

PENGARUH TEKANAN PEMANGKU KEPENTINGAN DAN TATA KELOLA PERUSAHAAN TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEBERLANJUTAN

Wizaldy Fabiano Hilnicputro¹, Efandri Agustian², Marisi³

¹Politeknik Negeri Kupang, Lasiana, Kec.Klp. Lima, Kota Kupang, NTT

^{2,3}Universitas Nusa Cendana, Jl. Matani Raya, Lasiana, Kec.Klp. Lima, Kota Kupang, NTT

Email: aldyputro27@gmail.com

Article History

Received: 31-05-2025

Revision: 17-06-2025

Accepted: 20-06-2025

Published: 22-06-2025

Abstract. Sustainability report is a report issued by a company consisting of economic, environmental, and social aspects that contain corporate values and governance that can be used as a form of corporate accountability to stakeholders. Disclosure of sustainability reports is important for achieving the success and sustainability of the company. This study aims to examine the influence of stakeholder pressure and corporate governance on the quality of sustainability reports. The design in this study uses quantitative design by testing hypotheses. The type of data used is quantitative data, while the data sources used are secondary data in the form of financial reports and sustainability reports of all companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The research object used is all companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2013-2017. The sample was selected using a purposive sampling method. The data analysis technique used is multiple linear analysis. The results of this study found that employee pressure, consumer pressure and audit committees influence the quality of sustainability reports.

Keywords: Quality of Sustainability Report, Stakeholder Pressure, Corporate Governance

Abstrak. Laporan keberlanjutan merupakan laporan yang diterbitkan oleh perusahaan yang terdiri dari aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial yang mengandung nilai-nilai dan tata kelola perusahaan yang dapat digunakan sebagai bentuk pertanggungjawaban perusahaan terhadap pemangku kepentingan. Pengungkapan laporan keberlanjutan merupakan hal yang penting untuk mencapai kesuksesan dan keberlanjutan hidup perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh tekanan pemangku kepentingan dan tata kelola perusahaan terhadap kualitas laporan keberlanjutan. Desain pada penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dengan pengujian hipotesis. Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif, sedangkan sumber data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan dan laporan keberlanjutan seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Objek penelitian yang digunakan adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2013-2017. Sampel dipilih menggunakan metode purposive sampling. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis linear berganda. Hasil penelitian ini menemukan bahwa Tekanan karyawan, Tekanan konsumen dan komite audit berpengaruh terhadap kualitas laporan keberlanjutan.

Kata Kunci: Kualitas Laporan keberlanjutan, Tekanan Pemangku Kepentingan, Tata kelola Perusahaan

How to Cite: Hilnicputro, W.F., Agustian, E., Marisi. (2025). Pengaruh Tekanan Pemangku Kepentingan Dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Kualitas Laporan Keberlanjutan. *Indo-Fintech Intellectuals: Journal of Economics and Business*, 5 (2), 5275-5283. [10.54373/ifjeb.v5i2.3291](https://doi.org/10.54373/ifjeb.v5i2.3291)

PENDAHULUAN

Laporan keuangan yang sering disajikan oleh perusahaan hanyalah mengungkapkan indikator keberhasilan ekonomi tanpa mengungkapkan dampak lingkungan dan sosial yang ditimbulkan oleh aktivitas ekonomi (Suhardiyah dan Khotimah, 2018). Pemangku kepentingan tidak lagi hanya mementingkan laporan keuangan yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, arus kas, dan catatan atas laporan keuangan sebagai alat untuk mengambil keputusan investasi (Abdul Aziz, 2014).

Tekanan yang diberikan oleh pemangku kepentingan dapat menuntut perusahaan untuk melaporkan dan menyatakan tanggung jawab perusahaan dalam bentuk laporan, bukan sekedar laporan biasa namun laporan yang berkualitas (Siregar dan Rudyanto, 2018). Dalam perkembangan teori pemangku kepentingan, Freeman (1984) menilai adanya hubungan antara perusahaan atau kelompok yang berbeda selain pemegang saham. Oleh karena itu, tuntutan dari pemangku kepentingan kepada perusahaan semakin besar, karena pemangku kepentingan berharap perusahaan dapat mengelola dampak dari aktivitas operasi bisnisnya dengan menjadi perusahaan yang ramah lingkungan, mempunyai tata kelola yang baik, serta memiliki tanggung jawab sosial yang besar dalam menggunakan sumber daya.

Tekanan lingkungan sebagai pemangku kepentingan mengungkapkan laporan keberlanjutan dengan kualitas yang lebih tinggi dari perusahaan yang tidak tergabung dalam kelompok industri dengan lingkungan sebagai pemangku kepentingan (Rudyanto dan Siregar, 2016). Tekanan konsumen sebagai pemangku kepentingan untuk mempertahankan penjualan serta dapat menjaga *image* perusahaan (Hamudiana dan Achmad, 2017). Dalam hal ini perusahaan akan melakukan cara-cara tertentu untuk menjaga kepercayaan konsumen agar tetap mempercayai perusahaan. Konsumen lebih tertarik dengan produk yang berkualitas dengan harga yang murah.

Karyawan merupakan pemangku kepentingan yang sangat penting, artinya mereka mempunyai kekuatan yang signifikan yang dapat mempengaruhi perusahaan. Karyawan akan melihat *future* dari perusahaan apabila perusahaan peduli terhadap lingkungan, maka perusahaan jauh dari banyak tuntutan. Pemegang saham akan melihat citra dari perusahaan, apabila perusahaan memiliki reputasi perusahaan yang baik, maka dapat mempengaruhi investor untuk melakukan investasi kembali lebih besar dari sebelumnya. Pemegang saham

akan cenderung mengambil keputusan yang dapat memaksimalkan kegiatan ekonomi, sosial dan lingkungan perusahaan (Hamudiana dan Achmad, 2017).

Menurut *Finance Committee on Corporate Governance* (Efendi, 2009) tata kelola perusahaan merupakan proses dan struktur yang digunakan untuk mengarahkan dan mengelola bisnis serta aktivitas perusahaan dalam peningkatan pertumbuhan bisnis dan akuntabilitas perusahaan. Efektivitas dewan komisaris dapat memungkinkan pengambilan keputusan yang efektif, cepat dan tepat serta dapat bertindak secara independen dalam arti tidak memiliki kepentingan yang dapat mengganggu kemampuannya dalam menjalankan tugas secara mandiri dan kritis dalam hubungan satu sama lain dan direksi. Kepemilikan manajerial merupakan jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen perusahaan atas saham perusahaan secara keseluruhan. Semakin besar proporsi kepemilikan manajerial, maka manajemen semakin produktif dan memaksimalkan nilai serta citra perusahaan dengan cara melakukan pengungkapan sukarela yang berisi informasi sosial (Astriani, 2014).

METODE

Desain penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang menggunakan data sekunder. Data sekunder ini digunakan untuk menjelaskan pengaruh antara variabel yang satu dengan variabel yang lain, serta melakukan pengukuran antara variabel yang satu dengan variabel yang lain. Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah tekanan pemangku kepentingan dan tata kelola perusahaan sebagai variabel independen dan kualitas laporan keberlanjutan sebagai variabel dependen. Sampel dalam penelitian ini adalah 98 perusahaan yg terdaftar di BEI yang melaporkan laporan keberlanjutan.

Tekanan dari pemangku kepentingan dengan lingkungan, konsumen, karyawan dan pemegang saham. Tata kelola perusahaan diukur dengan efektivitas dewan komisaris, kepemilikan institusional dan komite audit.

Tekanan lingkungan sebagai pemangku kepentingan, Tekanan karyawan menggunakan nilai dummy 1 apabila perusahaan mendapatkan tekanan yang cukup kuat dari pekerja. Ini lebih dikhususkan pada perusahaan besar, apabila perusahaan kecil dan menengah diberi nilai 0.

Tekanan pemegang saham menggunakan teori dari Nuryaman (2009) jumlah saham terbesar yang dimiliki oleh individu/kelompok.

$$\text{Tingkat Konsentrasi} = \frac{\text{Jumlah Saham Terbesar}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

Pengukuran Kualitas Laporan Keberlanjutan

Pengungkapan sustainability report diukur dengan proksi *Sustainability Report Disclosure index* (SRDI) dengan menggunakan standar GRI G4 dengan 91 item pengungkapan. Perhitungan SRDI dihitung dengan memberikan nilai 0 jika tidak diungkapkan sedangkan nilai 1 jika mengungkapkan. Setelah memperoleh nilai dari setiap item, kemudian dijumlahkan untuk memperoleh total nilai dari setiap perusahaan. Rumus perhitungan SRDI menggunakan penelitian dari (Gunawan dan Mayangsari, 2015 dalam Sriwahjuni dan Budiluhur, 2017):

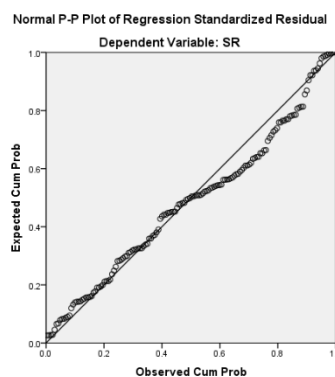
$$SRDI = \frac{\text{Jumlah item yang diungkapkan}}{\text{Jumlah skor maksimum}}$$

HASIL

Analisis model pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji regresi linier berganda. Uji ini dipilih karena bertujuan untuk menguji pengaruh variabel bebas yang berjumlah lebih dari satu terhadap variabel terikat. Analisis statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas adalah uji non parametik *Kolmogrov-smirnov*. Data dikatakan berdistribusi normal jika signifikansi (2-tailed) menunjukkan lebih dari 0,05. Pada penelitian ini distribusi normalitas baru bisa dicapai setelah melakukan tranformasi data pada variabel dependen dalam bentuk logaritma. Berikut adalah hasil uji *Kolmogrov-Smirnov* setelah melakukan tranformasi.

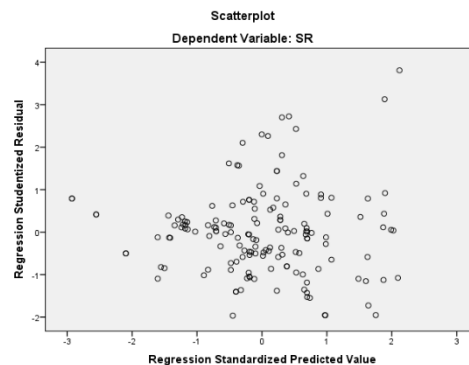
Tabel 1. Hasil Uji *Kolmogrov-smirnov*

Unstandardized Residual	
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>	1.189
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,0118



Gambar 1. Hasil Uji *Kolmogrov-smirnov*

Berdasarkan Gambar 1. terlihat bahwa data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Dapat disimpulkan bahwa grafik P-P plot menunjukkan data terdistribusi secara normal.



Gambar 2. Diagram *Scatterplot*

Berdasarkan gambar 2 diagram *scatterplot* diatas menunjukkan bahwa titik-titik menyebar tidak mengumpul dan tidak membentuk pola yang khas. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terjadi gejala homoskedastisitas atau tidak terjadi hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen, sehingga variabel dependen benar-benar hanya dijelaskan oleh variabel independen. Hasil pengujian ini menyatakan bahwa model regresi terbebas dari gejala heteroskedastisitas.

Pengaruh Tekanan Lingkungan Terhadap Kualitas Laporan keberlanjutan

Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa tekanan lingkungan tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keberlanjutan. Hal ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Hamudiana dan Achmad (2017) yang menyatakan bahwa meskipun perusahaan mendapatkan tekanan yang cukup tinggi dari kelompok pemangku kepentingan, perusahaan belum tentu akan menerbitkan laporan keberlanjutan yang berkualitas yang menggambarkan kondisi perusahaan yang sebenarnya karena adanya kepentingan dari pemegang saham dominan.

Pengaruh Tekanan Karyawan terhadap Kualitas Laporan Keberlanjutan

Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa tekanan karyawan berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas laporan keberlanjutan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Feijo, Romero, dan Ruiz (2014) yang menyatakan bahwa karyawan sebagai pemangku kepentingan yang mempengaruhi kualitas laporan keberlanjutan secara positif. Hal ini mengindikasikan bahwa adanya tekanan dari pasar modal untuk menaikkan tingkat kepercayaan investor dengan cara meningkatkan level kualitas laporan keberlanjutan.

Pengaruh Tekanan Konsumen Terhadap Kualitas Laporan Keberlanjutan

Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa secara tidak langsung kelompok pemangku kepentingan mempunyai pengaruh yang rendah terhadap perusahaan sehingga perusahaan cenderung akan menghasilkan laporan keberlanjutan yang berkualitas. Dengan kata lain, semakin rendah kepedulian terhadap konsumen terhadap aktivitas perusahaan, semakin rendah tekanan dari kelompok pemangku kepentingan dalam mempengaruhi kualitas laporan keberlanjutan

Pengaruh Tekanan Pemegang Saham Terhadap Kualitas Laporan Keberlanjutan

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa tekanan pemegang saham tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keberlanjutan. Hal ini memberikan arti bahwa perusahaan yang tergolong dalam tekanan pemegang saham mengindikasikan bahwa laporan keberlanjutan yang lebih berkualitas.

Pengaruh Efektifitas Dewan Komisaris Terhadap Kualitas Laporan Keberlanjutan

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa efektifitas dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keberlanjutan. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh (Aniktia dan Khafid, 2015) menyatakan bahwa tidak berpengaruhnya dewan komisaris independen terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan dimungkinkan karena dewan komisaris independen belum melaksanakan tugas dan fungsinya secara maksimal.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Kualitas Laporan Keberlanjutan

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keberlanjutan. Hasil dari penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurrahman dan Sudarno (2013) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan.

Pengaruh Komite Audit Terhadap Kualitas Laporan Keberlanjutan

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa komite audit berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas laporan keberlanjutan. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh (Suryono dan Prastiwi, 2011) yang menyatakan bahwa komite audit dapat mendorong manajemen untuk melakukan praktik pengungkapan laporan keberlanjutan sebagai sarana untuk melakukan komunikasi dengan pihak pemegang saham dalam rangka untuk membangun legitimasi dengan pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik melalui jumlah pertemuan yang dilakukukan.

KESIMPULAN

Secara umum penyajian dalam laporan keberlanjutan terdiri dari profil perusahaan, profil pelaporan, cakupan dan batasan pelaporan, tata kelola perusahaan, keterlibatan pemangku kepentingan, indikator aspek kinerja perekonomian, indikator aspek kinerja lingkungan, ketenaga kerjaan dan sumber daya manusia, aspek perlindungan kepada nasabah dan lain sebagainya (Hasan, 2017). Kualitas suatu pengungkapan berfokus pada luas pengungkapan yang dilakukan perusahaan dengan kata lain hanya fokus pada jumlah informasi tentang suatu topik seperti topik sosial dan lingkungan (Hooks dan Staden, 2011). Oleh karena itu, kualitas dari pengungkapan laporan keberlanjutan mempunyai pengaruh yang cukup besar jika dibandingkan hanya sekedar kuantitas.

Kualitas laporan keberlanjutan perusahaan sangat penting untuk memenangkan proses negosiasi dengan pemangku kepentingan. Suatu laporan dikatakan berkualitas apabila mempunyai nilai bagi pembacanya (Rudyanto dan Siregar, 2018). Penyusunan laporan keberlanjutan merupakan inovasi baru yang dibuat oleh regulator dalam menjawab keinginan masyarakat terhadap kepedulian korporasi untuk keselamatan lingkungan dan alam sekitar atas proses produksi yang dilakukan oleh perusahaan (Ayub, 2018).

REKOMENDASI

1. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas sampel penelitian seperti seluruh perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEI, sehingga hasil yang didapatkan dapat lebih melihat pengaruh pengungkapan kualitas laporan keberlanjutan terhadap tekanan pemangku kepentingan dan tata kelola perusahaan.
2. Pemerintah hendaknya menetapkan regulasi secara tegas dan jelas mengatur mengenai praktik dan pengungkapan, serta pengawasan laporan keberlanjutan pada perusahaan di Indonesia sehingga praktik dan pengungkapan laporan keberlanjutan di Indonesia semakin meningkat

REFERENSI

- Adhipradana, F dan Daljono. (2014). Pengaruh kinerja keuangan, ukuran perusahaan, dan corporate governance terhadap pengungkapan sustainability report. *Diponegoro Journal of Accounting*. 3(1), 1-12
- Adila, W. (2016). Pengaruh corporate governance dan karakteristik perusahaan terhadap pengungkapan sustainability report (SR). (Skripsi, Program Studi Akuntansi Universitas

- Negeri Padang, Padang, Indonesia). Didapat dari <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/wra/article/download/7221/5667>
- Alinear, D dan Wahyuni, S. (2017). Pengaruh mekanisme Good Corporate Governance (GCG) dan ukuran perusahaan terhadap kualitas pengungkapan sustainability report pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *KOMPARTEMEN*, 15(1).
- Aniktia, R dan Khafid, M. (2015). Pengaruh mekanisme good corporate governance dan kinerja keuangan terhadap pengungkapan sustainability report. *Accounting Analysis Journal*, 4(3).
- Astriani, E.F. (2014). Pengaruh kepemilikan manajerial, leverage, profitabilitas, ukuran perusahaan dan investment opportunity set terhadap nilai perusahaan. (Skripsi, Program Studi Akuntansi Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia). Didapat dari <http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/akt/article/download/904/654>
- Ayub, U.F. (2018). Analisis pengungkapan laporan keberlanjutan pada perusahaan di Indonesia. (Skripsi, Program Studi Akuntansi Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, Indonesia). Didapat dari <https://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/8401/SKRIPSI%20Ufa%20Fajria%20Ayub.pdf?sequence=1&isAllowed=y>
- Aziz, A. (2014). Analisis pengaruh good corporate governance (GCG) terhadap kualitas pengungkapan sustainability report. *Jurnal Audit dan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Tanjungpura*, 3(2), 65-84.
- Damayanti, D.Y. (2017). Peran good corporate governance, profitabilitas, size dan likuiditas dalam mengungkapkan corporate social responsibility. *Journal of Business and Banking*, 7(1), 57-76.
- Feijoo, B.F., Romero, F., dan Ruiz, S. (2014). Effect of stakeholder's pressure on transparency of sustainability reports within the GRI framework. *Journal Bussines Ethics*, 122 , 53-63.
- Forum For Corporate Governance In Indonesia (FCGI). (2002). Peranan Dewan Komisaris dan Komite Audit dalam Pelaksanaan Corporate Governance (edisi 2). Jakarta:KNKG.
- Ghozali, Imam. 2016. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8). Cetakan ke VIII. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Hamudiana, A dan Achmad, T. (2017). Pengaruh tekanan stakeholder terhadap transparansi laporan keberlanjutan perusahaan-perusahaan di Indonesia. *Diponegoro journal of accounting*, 6(4), 1-11.

- Hooks, J., & van Staden, C. J. 2011. Evaluating environmental disclosures: The relationship between quality and extent measures. *British Accounting Review*, 43(3),200–213.
- Iswari, A.M. (2016).
- Karyawati, Yuniartha, dan Sujana. (2017). Pengaruh tingkat pengungkapan laporan keberlanjutan terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Jurnal S1 Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha*. 7(1).
- Komang, A.,Kurniawan, P.S, dan Wahyuni. (2019). Pengaruh kinerja keuangan, mekanisme corporate governance, dan Agresivitas pajak terhadap pengungkapan informasi pada sustainability report. *E-journal Akuntansi S1 Universitas Pendidikan Ganesha*. 10(1). 62
- Latifah, S.W. dan Budiluhur, M. (2017). Pengaruh pengungkapan sustainability report terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai pemoderasi. *Jurnal akuntansi dan bisnis*, 17(1), 13-18.
- Lestari, N dan Murtanto. (2017). Pengaruh efektivitas dewan komisaris dan komite audit, struktur kepemilikan, kualitas audit terhadap manajemen laba. *Jurnal Media Riset Akuntansi, Auditing dan Informasi*. 17(2).
- Nazir, A.,Ilham, E., dan Utara, V.A. (2014).
- Rahmawati, I.A.,Rikumahu, B dan Dillak, V.J. (2017). Pengaruh dewan direksi, dewan komisaris, komite audit dan corporate social responsibility terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Ekonomi FE.UN PGRI Kediri*, 2(2).
- Rudyanto, A. dan Siregar V.S. (2016). Pengaruh tekanan pemangku kepentingan dan tata kelola perusahaan terhadap kualitas laporan keberlanjutan. *Simposium Nasional Akuntansi XIX, Lampung, 2016*.
- Safitri, M dan Saifudin. (2019). Implikasi karakteristik perusahaan dan good corporate governance terhadap pengungkapan sustainability report. *Jurnal Bingkai Akuntansi*, 4(1), 13-25.
- Saifi, M. (2019). Pengaruh corporate governance dan struktur kepemilikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.*Jurnal profit*, 13(2).
- Suhardiyah, M., Khotimah, K dan Subakir. (2018). Pengaruh pengungkapan sustaibability report terhadap kinerja keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015. *Majalah ekonomi_ISSN No. 1411 9501_23(1)*. 64
- Tarigan, J dan Semual, H. (2014). Pengungkapan sustainability report dan kinerja keuangan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 16(2), 88-101.
- Wijayanti, R. (2016). Pengaruh pengungkapan sustainability report terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Seminar Nasional dan 3rd Call for syariah paper*